Selasa, 6 Oktober 2026

Jurnal Bisnis



Indonesia dan Jerman Perkuat Kemitraan Ekonomi



BNI Gaet Indomaret Perluas Kredit Waralaba



Masuki Tiga Dekade Erajaya Pacu Diversifikasi Bisnis Ritel

Kementerian Perindustrian Targetkan Jadi Produsen Rumput Laut Terbesar Dunia





Rapidus Bentuk Konsorsium Desain Semikonduktor Global



Hasrat Lansia Pelajari AI: Kerinduan akan Pekerjaan



Jawa Timur dan BI Jaring Komitmen Investasi Rp2,4 Triliun



Kementerian Perindustrian Targetkan Jadi Produsen Rumput Laut Terbesar Dunia



Sumber : Kemenperin RI |

Pemerintah Indonesia meluncurkan Rencana Aksi Pengembangan Rumput Laut Terintegrasi (ISDAP) 2026–2030 guna merebut posisi produsen utama rumput laut global. Langkah strategis ini mempertegas komitmen Jakarta mendorong agenda hilirisasi komoditas bahari bernilai tambah tinggi, sekaligus membangun rantai nilai industri yang terintegrasi.

Menteri Perindustrian Muhammad Sarmuji menyatakan jajarannya siap membangun ekosistem pengolahan nasional dari hulu ke hilir. Strategi ini ditujukan untuk mengonversi komoditas mentah menjadi turunan bernilai tinggi, seperti karagenan, bioplastik, serta produk farmasi dan kosmetik.

Rencana pengembangan industri rumput laut memiliki relevansi dengan kinerja sektor manufaktur nasional yang terus tumbuh positif. Pada triwulan II 2026, industri pengolahan nonmigas tumbuh 5,32%, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,29%. Pada periode yang sama, sektor ini menyumbang Rp1.102,88 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sekitar 38,98% terhadap realisasi investasi nasional, dan sekitar 82,40% terhadap ekspor nasional. Sebanyak 14 dari 15 subsektor industri pengolahan nonmigas juga mencatat pertumbuhan positif.

“Rumput laut memiliki peluang pemanfaatan yang luas, tidak hanya sebagai komoditas, tetapi juga sebagai bahan baku berbagai produk bernilai tambah. Produk turunannya antara lain pangan, agar dan karagenan, hingga bahan untuk industri farmasi, kosmetik, nutraceutical, biomaterial, dan bioplastik,” ujar Sarmuji Selasa (06/10).

Lebih lanjut dari pihak Kemenperin menilai peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan diversifikasi produk menjadi bagian penting dalam pengembangan industri rumput laut. Pengembangan tersebut diarahkan pada penguatan kapasitas industri, peningkatan inovasi, pembukaan pasar baru, serta peningkatan daya saing produk Indonesia. Pada saat yang sama, aspek keberlanjutan juga perlu diperhatikan, termasuk ketersediaan bahan baku, kualitas lingkungan, efisiensi sumber daya, serta manfaat bagi masyarakat di sentra produksi.

BI Perluas Aset Akses Operasi Moneter lewat Obligasi Korporasi Berkupon Tinggi

Bank Indonesia memperluas spektrum instrumen kebijakan moneter dengan memasukkan obligasi dan sukuk korporasi berkualitas tinggi sebagai jaminan (*underlying*) operasi moneter. Langkah *pro-market* ini dirancang untuk mendalami pasar uang domestik sekaligus mengalirkan likuiditas secara langsung ke sektor riil.

Inisiatif ini diresmikan Gubernur BI Destry Damayanti dan Menteri Keuangan Suahasil Nazara pekan silam. Kebijakan ini memungkinkan perbankan mengakses fasilitas repo bank sentral menggunakan instrumen korporasi BUMN berperingkat tinggi, seperti PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).

Sejak uji coba dimulai pada November 2025 hingga akhir September 2026, akumulasi transaksi repo berbasis obligasi SMF telah menembus Rp1,25 triliun. Sektor ini diperluas lewat lelang perdana repo sukuk PT SMI sebesar Rp60 miliar pada akhir September lalu.

“Efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada transmisi melalui pasar keuangan yang dalam, likuid, dan efisien,” tegas Destry Damayanti.

Penerimaan aset korporasi sebagai *underlying* terbukti memicu kegairahan di pasar sekunder. Volume perdagangan harian obligasi SMF melonjak lebih dari lima kali lipat mencapai Rp179,9 miliar per Agustus 2026, sementara pada periode yang sama, kepemilikan bank atas obligasi SMF naik 18% menjadi Rp10,22 triliun. Sinergi ini memperkuat fleksibilitas manajemen likuiditas perbankan untuk mendanai sektor infrastruktur dan perumahan.

Indonesia dan Jerman Perkuat Kemitraan Ekonomi Menjelang Tujuh Dekade Diplomasi



Sumber : Kemenko Perekonomian RI |

Pemerintah Indonesia mempercepat langkah untuk memperdalam kerja sama ekonomi konkrit dengan Jerman, seiring hubungan diplomatik kedua negara yang kini memasuki usia 74 tahun. Dalam perayaan Hari Kesatuan Jerman 2026 di Jakarta, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menegaskan komitmen perluasan investasi strategis.

Hubungan bilateral Indonesia-Jerman mencatatkan nilai perdagangan mencapai USD6,11 miliar pada 2025, ditopang operasional lebih dari 250 perusahaan multinasional Jerman di Indonesia. Momentum ini terus diperkuat menyusul kunjungan kenegaraan Presiden Jerman Frank-Walter Steinmeier pada Juni 2026.

Penguatan hubungan Indonesia dan Jerman juga terus diarahkan untuk menghasilkan kerja sama ekonomi yang konkret melalui berbagai mekanisme bilateral, yang mencakup Joint Economic and Investment Committee, kerja sama industri dan hijau, investasi, serta pengembangan sumber daya manusia.

Airlangga menggarisbawahi peluang investasi besar pada sektor transisi energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, baterai, semikonduktor, hingga pendidikan vokasi ketenagakerjaan. Jerman, sebagai *co-lead* International Partners Group dalam skema *Just Energy Transition Partnership* (JETP), memegang peran sentral dalam membiayai dekarbonisasi industri nasional.

Dalam kesempatan itu juga disorot mengenai Indonesia–European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA) sebagai salah satu instrumen untuk membuka peluang akses pasar, meningkatkan perdagangan, serta memperkuat keterlibatan dunia usaha Indonesia dan Uni Eropa, termasuk Jerman.

“CEPA menciptakan akses pasar serta keterlibatan bisnis yang lebih kuat antara Indonesia dan Uni Eropa, yang diharapkan dapat dimanfaatkan investor Jerman,” ujar Airlangga.

Pemerintah menargetkan penandatanganan perjanjian IEU-CEPA dapat rampung tahun ini. Implementasi perjanjian tersebut dijadwalkan mulai awal tahun depan guna menghapus hambatan tarif dan memperluas rantai pasok manufaktur kedua wilayah.

KLH Jembatani Rantai Pasok Energi Hijau dari Olahan Sampah ke Industri

Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) mengambil peran strategis sebagai perantara komersial antara pemandiri energi hijau daerah dan industri skala nasional. Inisiatif ini dirancang untuk mengatasi kebuntuan rantai pasok bahan bakar sintesis berbasis limbah.

Menteri KLH/BPLH, Moh Jumhur Hidayat, mengumumkan kebijakan tersebut saat meninjau Pusat Olah Sampah Setempat (TOSS) Center Gema Santi di Kabupaten Klungkung, Bali. Fasilitas ini mengadopsi teknologi pirolisis guna mengolah limbah organik menjadi bahan bakar cair pengganti solar serta pelet biomassa sebagai substitusi batu bara.

Guna menjamin kelanjutan operasional, pemerintah mengambil alih peran sebagai agregator pasar untuk menghubungkan produsen energi hijau daerah dengan korporasi padat energi. Fasilitasi komersial ini membantu sektor manufaktur memenuhi komitmen *Net Zero Emission* sekaligus menekan biaya kepatuhan karbon di pasar global.

“Pemerintah bertindak sebagai penghubung transaksi karena pembeli industri secara aktif mencari pasokan bahan bakar berbasis limbah yang konsisten,” tegas Jumhur Sabtu (03/10).

Guna mengatasi tingginya biaya logistik antar-pulau dari Bali ke pusat manufaktur di Jawa, KLH/BPLH mendorong integrasi volume pengolahan sampah lintas kabupaten. Konsolidasi pasokan ini ditargetkan mampu menurunkan biaya produksi per unit (*unit cost*), memangkas margin depresiasi, serta meningkatkan kelayakan finansial bagi investor swasta.

BNI Gaet Indomaret Perluas Kredit Waralaba dan Rantai Pasok Ritel



Sumber : BNI |

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) bekerja sama dengan PT Indomarco Prismatama, perusahaan pengelola jaringan waralaba minimarket Indomaret, untuk memperluas layanan pembiayaan sektor riil. Sinergi ini menyasar penyediaan fasilitas kredit investasi dan modal kerja bagi jejaring waralaba minimarket terbesar di Indonesia tersebut.

Melalui kemitraan ini, BNI menghadirkan solusi pembiayaan bagi calon maupun mitra waralaba Indomaret melalui BNI Wirausaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan investasi, pembukaan gerai, maupun pengembangan usaha.

Solusi pembiayaan dari BNI sejalan dengan target Indomarco yang berencana membuka 500 gerai waralaba baru serta perpanjangan kerja sama 1.088 outlet pada tahun 2026. Selain itu, langkah ini mempertegas peran perbankan BUMN dalam memperkuat ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selain pembiayaan gerai, kemitraan turut mencakup skema *supplier financing* bagi pemasok produk *private label* Indomaret dan produk segar Indogrosir. BNI juga menyediakan ekosistem layanan digital terpadu, mulai dari pemrosesan EDC, QRIS, hingga layanan perbankan konsumer bagi karyawan Indomaret Group.

"Melalui kerja sama ini, salah satu fokus awal BNI adalah menghadirkan solusi pembiayaan bagi mitra waralaba Indomaret melalui BNI Wirausaha dan Kredit Usaha Rakyat. Kami melihat pengembangan waralaba memiliki peran penting dalam membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi pelaku usaha," ungkap Direktur Network & Retail Funding BNI Rian Eriana Kaslan.

Kolaborasi terbaru ini semakin memperkuat hubungan yang telah berjalan antara BNI dan Indomaret sekaligus membuka ruang pengembangan bisnis yang lebih luas.

Sebagai BUMN di bawah naungan ekosistem Danantara Indonesia, BNI terus mengoptimalkan sinergi dengan berbagai pelaku usaha nasional. Integrasi layanan modal kerja dan transaksi komersial ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil secara berkelanjutan.

Adhi Karya Pacu Divestasi Anak Usaha Demi Perkuat Bisnis Konstruksi Inti

PT Adhi Karya (Persero) Tbk mempercepat langkah restrukturisasi portofolio lewat penandatanganan dua Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Share Purchase Agreement*/CSPA) untuk melepas kepemilikan saham pada anak usahanya. Strategi pelepasan aset modal ini dirancang guna memulihkan likuiditas serta memfokuskan kembali kinerja perseroan pada bisnis inti rekayasa dan konstruksi.

Dalam kesepakatan pertama, ADHI melepas 47,18% sahamnya di PT Jasamarga Jogja Solo (JMJ) kepada PT Sarana Multi Infrastruktur. Masuknya BUMN pembiayaan infrastruktur tersebut diharapkan mampu memperkuat struktur modal serta menjamin keberlanjutan proyek tol strategis nasional di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Selain itu, Adhi Karya juga menandatangani CSPA dengan PT Futura Energi Global Tbk (FUTR) untuk mentransfer 51% saham di PT Dumai Tirta Persada (DTP), badan usaha pengelola sistem penyediaan air minum di Riau dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

“Langkah strategis ini bertujuan menata dan melakukan streamlining portofolio investasi agar ADHI fokus kembali pada bisnis inti konstruksi,” ujar Corporate Secretary ADHI, Siswanto pekan silam.

Aksi korporasi ini menandai tren konsolidasi kontraktor BUMN memangkas beban depresiasi dan utang non-inti. Melalui divestasi aset, ADHI tidak hanya memperkuat profil neraca keuangan tetapi juga meningkatkan kapasitas penyerapan kontrak baru sektor rekayasa di tengah transformasi pasar nasional.

Masuki Tiga Dekade Erajaya Pacu Diversifikasi Bisnis Ritel



Sumber : Erajaya |

Memasuki usia 30 tahun, PT Erajaya Swasembada Tbk terus bertransformasi menjadi perusahaan ritel gaya hidup pintar (*smart lifestyle retailer*) yang mencakup berbagai vertikal termasuk *Digital, Active Lifestyle, dan Food Nourishment*. Selanjutnya, langkah diversifikasi terukur dilakukan guna mengikis ketergantungan pada penjualan perangkat telekomunikasi konvensional.

Hingga Semester I-2026, Erajaya mengoperasikan lebih dari 2.500 gerai di Indonesia, Singapura, dan Malaysia, dengan Erajaya Digital mengoperasikan 1.920 gerai, diikuti Erajaya Active Lifestyle dengan 256 gerai, dan Erajaya Food & Nourishment sebanyak 90 gerai. Sementara, jaringan internasional Erajaya di Singapura dan Malaysia mencakup 240 gerai. Penambahan 173 gerai baru sepanjang paruh pertama tahun ini mendorong kontribusi penjualan lini non-digital mencapai 12% dari total pendapatan Group, setelah membukukan penjualan tahunan Rp76 triliun pada 2025.

Guna merespons dinamika konsumsi, Erajaya menggaet lebih dari 30 merek global. Portofolionya mencakup kendaraan listrik XPENG, busana GENTLEWOMAN, merek olahraga ANTA, Under Armour dan Wilson, hingga jejaring kuliner CHAGEE, dan I'm donut?.

Jajaran brand global yang dihadirkan Erajaya mencerminkan upaya merespons minat konsumen terhadap ragam pilihan di kategori teknologi, gaya hidup, dan food & beverage, serta ditujukan agar diversifikasi ini tidak hanya memperluas rekam jejak bisnis, tetapi juga menghadirkan brand yang relevan dengan preferensi dan kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

"Diversifikasi terukur ini dirancang untuk menjawab spektrum kebutuhan konsumen yang kian beragam di luar perangkat digital," ujar Budiarto Halim, President Director & Group CEO Erajaya.

Strategi pertumbuhan tersebut diperkuat integrasi ekosistem *omnichannel* Eraspace serta komitmen keberlanjutan melalui inisiatif reforestasi Wana Erajaya dan daur ulang limbah elektronik. Memasuki fase pertumbuhan berikutnya, Erajaya memfokuskan ekspansi selektif guna menjaga relevansi dan ketahanan bisnis jangka panjang.

MRT Jakarta Jaring Investor Singapura untuk Proyek Kawasan Berorientasi Transit

PT MRT Jakarta mengintensifkan penetrasi pasar modal regional guna mendanai pengembang kawasan berorientasi transit (TOD) di Jakarta. Langkah ini ditandai dengan penyelenggaraan *TOD Investment Forum 2026* pada akhir September di Gedung KBRI Singapura.

Dalam ajang kolaborasi bersama Surbana Jurong Group dan IIPC Singapore tersebut, MRT Jakarta menandatangani nota kesepahaman (MoU) bersama UOB Indonesia dan Rebel APAC Pte. Ltd. Kemitraan strategis ini memfokuskan studi kelayakan pengembangan kawasan Glodok dan Kota, mencakup skema pendanaan kreatif, integrasi ritel komersial, hingga penguatan rantai pasok lokal.

Forum investasi bertema *"From Singapore to Jakarta: Capitalizing on Urban Density and Connectivity"* ini mempertemukan para investor, pengembang, lembaga keuangan, perwakilan pemerintah dan mitra strategis untuk menggali potensi kerjasama untuk proyek TOD MRT Jakarta dan BUMD lainnya milik Pemprov DKI Jakarta.

Manajemen MRT Jakarta memaparkan sejumlah portofolio proyek unggulan, termasuk peremajaan Kawasan Heritage Kali Besar, Ultimate Development Blok M, XGL Park and Ride, Mixed-Use, hingga terminal terpadu Lebak Bulus.

Strategi penggalangan modal eksternal ini merupakan upaya Jakarta guna mengurangi ketergantungan pada anggaran pusat. Melalui monetisasi lahan di sekitar koridor MRT, LRT, dan BRT, Jakarta mempercepat transisi menuju kota global dengan ekosistem real estat yang berdaya saing internasional.

Jawa Timur dan BI Jaring Komitmen Investasi Rp2,4 Triliun di EJIF 2026



Sumber : Pemprov Jawa Timur |

Bank Indonesia Perwakilan Jawa Timur bersama Pemerintah Provinsi Jawa Timur berhasil membukukan 12 komitmen investasi senilai Rp2,4 triliun dalam ajang *East Java Investment Forum* (EJIF) 2026 yang berlangsung pekan silam di Surabaya. Forum dua hari ini dirancang untuk mempercepat realisasi penanaman modal strategis dan berkelanjutan di wilayah timur Jawa.

Ajang berskala internasional tersebut mempertemukan investor domestik dan internasional, pelaku usaha, calon investor, project owner, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan. Investor yang hadir antara lain berasal dari Inggris, Belanda, Australia, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia.

Selama forum berlangsung Pemprov Jatim dan BI menawarkan 28 *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) senilai Rp73,7 triliun yang mencakup mulai dari sektor manufaktur, agroindustri, pariwisata, serta infrastruktur.

Kepala Perwakilan BI Jawa Timur Ibrahim menegaskan iklim investasi yang solid harus didukung stabilitas sistem keuangan serta keberlanjutan fiskal daerah. Sinergi ini ditujukan untuk mengakselerasi penyerapan tenaga kerja lokal dan pengentasan kemiskinan di tengah ketidakpastian pasar global.

Lebih lanjut Ibrahim mengatakan, momentum investasi di Jawa Timur perlu terus didukung melalui sinergi dan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, lembaga keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya.

“Kolaborasi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan Bank Indonesia menjadi bagian penting dan strategis dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif sekaligus memperkuat daya saing Jawa Timur sebagai daerah tujuan investasi” ujar Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestianto Dardak menambahkan.

Selain penawaran proyek siap bangun, forum ini menyajikan tujuh kawasan ekonomi khusus serta 80 aset potensial daerah. Kolaborasi erat antara otoritas moneter, Danantara, Kementerian Investasi/BKPM, dan dunia usaha makin mengukuhkan posisi Jawa Timur sebagai mesin pertumbuhan ekonomi nasional yang berdaya saing tinggi.

Pemprov Jawa Barat Bekukan Sementara Proyek Pusat Data AI BDX di Jatiluhur

Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi menghentikan sementara proyek pembangunan pusat data kecerdasan buatan (AI) bernilai strategis di kawasan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Langkah tegas ini diambil setelah pengembang BDX Data Centers terbukti belum mengantongi dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta Persetujuan Bangunan Gedung (PBG).

Penghentian operasional lapangan pada proyek berkapasitas daya hingga 640 Megawatt tersebut menandai pengetatan pengawasan regulasi terhadap fasilitas digital berintensitas energi tinggi. Berdiri di atas lahan seluas 8.000 meter persegi sejak pertengahan September lalu, konstruksi pusat data ini dibekukan sementara sampai seluruh syarat administrasi terpenuhi.

Selain pemenuhan perizinan teknis, Dedi mendesak pihak konsultan untuk membuka hasil kajian dampak lingkungan kepada masyarakat lokal. Perhatian utama pemerintah provinsi tertuju pada potensi polusi suara serta risiko pendinginan mesin yang berpotensi menguras pasokan air Waduk Jatiluhur.

“PBG dan AMDAL belum keluar. Jangan dulu berjalan proyeknya. Berhentikan dulu Pembangunannya,” tegas Dedi Mulyadi.

Ia menekankan bahwa pemanfaatan air waduk untuk pendingin pusat data tidak boleh mengorbankan alokasi irigasi bagi sektor pertanian. Insiden ini menggarisbawahi friksi yang kian meningkat antara ambisi ekspansi infrastruktur komputasi awan global dengan perlindungan ekosistem serta ketahanan pangan di pasar berkembang.

Rapidus Bentuk Konsorsium Desain Global Hadapi Kelangkaan Talenta Semikonduktor



Sumber : Rapidus Inc |

Produsen semikonduktor asal Jepang, Rapidus Inc, meluncurkan inisiatif Rapidus CORE (Collaborative Open Rapid Ecosystem) guna membangun ekosistem global yang mengintegrasikan seluruh rantai nilai semikonduktor canggih. Langkah strategis ini merespon kebutuhan integrasi industri yang mencakup lembaga riset, desain, kekayaan intelektual (IP), hingga manufaktur akhir.

Sebagai tahap awal, Rapidus membentuk kelompok Design Solution Associate yang menggandeng 17 perusahaan desain terkemuka di Jepang, termasuk Dai Nippon Printing Co., Ltd, Toshiba Information Systems, TOPPAN Corporation, Cadence, Synopsys, Wipro, dan HCL-Tech, serta perusahaan-perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri, seperti dari Amerika Serikat, Malaysia dan India.

“Di tengah kekurangan talenta semikonduktor canggih secara global, sangat penting untuk membangun ekosistem desain yang memungkinkan pelanggan untuk memulai pengembangan lebih awal melalui kolaborasi dengan perusahaan terkait desain baik di dalam maupun luar negeri,” ujar Koike Atsuyoshi, Presiden Rapidus Inc.

Melalui kemitraan ini, pelanggan dapat mengawali siklus pengembangan lebih awal dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya teknis para mitra guna percepatan pengembangan semikonduktor. Integrasi erat antara perancang dan pabrikasi diharapkan mampu memangkas waktu peluncuran produk ke pasar secara signifikan.

Selain mendapat dukungan dari para mitra korporasi, Rapidus juga telah mendapat dukungan dari pemerintah Jepang, berupa alokasi anggaran senilai JPY3 triliun, setara dengan Rp 340,39 triliun, pada tahun fiskal mendatang, dan rencana ke depannya, Rapidus bakal memperluas cakupan CORE ke segmen otomatisasi desain elektronik (EDA) serta lisensi IP.

Ekosistem terintegrasi ini mempertegas ambisi Jepang untuk merebut kembali posisi kepemimpinan dalam peta rantai pasok chip global. Namun, pertanyaan kuncinya adalah apakah Jepang mampu mendapatkan pasar di tengah persaingan ketat dari produsen semikonduktor Taiwan dan Korea Selatan.

Tiongkok Tembus Pengeboran Minyak Ultra-Dalam di Cekungan Tarim

China National Petroleum Corporation (CNPC) mencatat terobosan teknis penting dalam upaya kemandirian energi nasional melalui penyelesaian Sumur Zhentan-1 di Cekungan Tarim, Gurun Taklamakan yang berhasil menembus kedalaman 8.345 meter dan mengektraksi batuan sumber Formasi Yuertus Kambrium berusia 500 juta tahun.

Ekstraksi sampel inti pada kedalaman ekstrem ini memperkuat evaluasi potensi hidrokarbon di bawah 8.000 meter. Hingga kini, Lapangan Minyak Tarim telah mengoperasikan lebih dari 270 sumur ultra-dalam—mencakup lebih dari separuh total sumur kategori serupa di Tiongkok—yang kini menjadi standar baru dalam eksplorasi domestik.

Guna mengatasi ketergantungan historis pada impor alat berat, proyek ini menggunakan rig buatan dalam negeri berkapasitas 12.000 meter. Menara baja setinggi 82 meter tersebut dirancang menahan beban hingga 665 ton, menandai lompatan manufaktur berat Tiongkok dalam mengamankan rantai pasok industri migas.

“Keberhasilan ekstraksi batuan sumber di bawah 8.000 meter membuktikan kemajuan signifikan dalam teknologi pengeboran serta teori geologi kompleks,” ungkap manajemen eksplorasi Tarim.

Sepanjang periode Rencana Lima Tahun ke-14, produksi minyak dan gas tahunan Lapangan Tarim pada kedalaman di atas 6.000 meter melonjak hingga melampaui 20 juta ton. Pencapaian ini mengukuhkan kawasan tersebut sebagai pilar utama pasokan energi domestik Tiongkok di tengah ketidakpastian geopolitik pasar mentah global.

Hasrat Lansia Pelajari AI: Kerinduan akan Pekerjaan dan Interaksi Sosial



Sumber : Opinions |

Sebanyak 95% warga lanjut usia berusia 60 hingga 74 tahun di Korea Selatan menyatakan keinginan kuat untuk mempelajari kecerdasan buatan (AI). Penelitian sintetis berbasis persona oleh media Hankyoreh dan lembaga survei Opinions mengungkapkan bahwa motivasi utama di balik fenomena ini adalah dorongan ekonomi dan pencarian koneksi emosional.

"Survei Persepsi AI" yang dilaksanakan pada akhir September diikuti sebanyak 532 responden, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori—mulai dari kelompok Aktif hingga Cadangan—menunjukkan bahwa harapan terhadap AI mencapai 40,5%. Namun, ketakutan tersisih dari pasar kerja dan keterasingan sosial menjadi pendorong riil di balik minat belajar tersebut.

Bagi lansia yang masih aktif bekerja, AI dipandang sebagai sarana wajib guna mencegah penurunan keterampilan operasional. Ketika muncul pertanyaan, kenapa beralih ke ChatGPT daripada mesin pencari. Responden mempercayakannya untuk mengatur materi kerja dan menyusun dokumen. Saat ditanya apakah khawatir tentang 'halusinasi' percakapan dengan AI, dijawab, "Kadang-kadang salah, tetapi manusia juga membuat kesalahan.

Sementara bagi kelompok berpendapatan rendah, penguasaan teknologi ini dianggap sebagai solusi yang sangat dibutuhkan dan syarat mutlak demi mempertahankan mata pencaharian di tengah ancaman otomatisasi dan penipuan digital.

Salah satu poin penting dalam survei adalah ekspektasi terhadap era AI (40,5%) empat kali lebih tinggi daripada kekhawatiran (10,8%). Namun, setelah melakukan percakapan mendalam dengan responden, menjadi jelas ekspektasi tersebut masih samar, sementara kekhawatiran tepat di depan mata.

"Ini bukan lagi soal rekreasi digital, melainkan upaya bertahan hidup agar tidak terdepak dari pasar kerja," tegas peneliti riset.

Metode pembelajaran bertahap dengan bimbingan tatap muka menjadi opsi yang paling diminati. Temuan ini menegaskan perlunya penyediaan program edukasi bernuansa personal untuk menjembatani jurang digital serta mendukung keberlanjutan ekonomi populasi lanjut usia.

Nvidia dan Foxconn Pacu Otomatisasi Pabrik Pintar Perakitan Server AI

Nvidia bekerja sama dengan raksasa manufaktur Taiwan, Foxconn, guna mengakselerasi otomatisasi robotik dalam perakitan perangkat keras kecerdasan buatan (AI) tingkat lanjut. Kemitraan ini berfokus pada otomatisasi perakitan baki uji server GB300 yang memerlukan tingkat presisi tinggi.

Hasil penelitian Laboratorium Robotika Seattle Nvidia dan tim Isaac bersama Foxconn menunjukkan tingkat keberhasilan perakitan busbar melampaui 95%, sementara pemasangan konektor mencapai 90% hingga 95%. Meski begitu, proyek ini masih harus mengejar target keandalan komersial sebesar 99,5% sebelum diterapkan secara penuh di jalur produksi.

Proses perakitan GB300 tergolong rumit karena melibatkan pencetakan 3D, pengencangan 16 sekrup, serta pemasangan kabel fleksibel di ruang sempit. Tim mengombinasikan simulasi pembelajaran penguatan Isaac Lab dengan kontrol gaya dan visi mesin untuk mempercepat waktu siklus operasi robot.

"Banyak aspek integrasi modul dan perakitan sistem masih memerlukan penanganan manual, dan tugas-tugas ini justru merupakan arah yang dapat terus dikembangkan oleh robot pabrik di masa depan.," kata Ketua Foxconn Liu Yangwei.

Dorongan otomatisasi ini menjadi krusial seiring ekspansi pabrik manufaktur Taiwan ke Amerika Serikat, tempat biaya upah manufaktur swasta mencapai USD48,62 per jam pada pertengahan 2026. Penerapan robotika tingkat lanjut diharapkan mampu memangkas biaya operasional dan memperkuat ketahanan rantai pasok server AI global.